

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Family Centered Care (FCC) merupakan pendekatan yang melibatkan keluarga dan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan kepada anak yang menjalankan perawatan di rumah sakit (Maria *et al.*, 2021). Penerapan *Family Centered Care* memerlukan kerjasama antara perawat dan orang tua pasien dengan pendekatan holistik dan filosofi dalam mencegah hospitalisasi (Toivonen *et al.*, 2020). Perawat di rawat inap anak memiliki tanggung jawab kerja yang tinggi akibat peran kompleks dalam proses perawatan yang harus berfokus pada pasien anak dan orang tua (Ratnasari, Arif and Khosidah, 2022). Tingginya tanggung jawab kerja perawat berdampak pada beban kerja dan tingkat caring perawat (Indah Sari, Windyastuti and Widyaningsih, 2019). Oleh karena itu, diperlukan analisis terkait penerapan *Family Centered Care* terhadap beban kerja dan caring perawat.

RSUD Dr. Soetomo merupakan rumah sakit rujukan Indonesia bagian timur dengan memiliki jumlah kapasitas tempat tidur pasien anak dalam keadaan *low care* sebanyak 146 tempat tidur. Namun, jumlah perawat anak hanya sejumlah 96 perawat di ruang rawat inap anak *low care*. Penerapan *Family Centered Care* di ruang anak RSUD Dr. Soetomo telah dilakukan dengan kasus penyakit kompleks anak yang menyebabkan perawat memiliki stress kerja yang tinggi. Berdasarkan data complain pelayanan selama tahun 2022 di pelayanan rawat inap anak terdapat 10 complain. Selain itu, Data evaluasi caring di ruang anak tingkat

caring masih dibawah 100%, ruang bobo 93,1%, ruang nasa 96,2%, ruang bona 1 95,6%, dan ruang bona 2 96,8%. Oleh hal ini, masalah ini menjadi dasar peneliti tertarik meneliti pengaruh penerapan *Family Centered Care* terhadap beban kerja dan caring perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Menurut statistik *World Health Organization* (WHO) 2018, 3-10% pasien anak AS yang dirawat di rumah sakit menderita stres (de Souto Barreto, 2019). Hal yang sama berlaku untuk sekitar 3%-7% anak usia sekolah di Jerman yang mendapatkan pengobatan, dan sekitar 5-10% pasien anak di Kanada dan Selandia Baru (Martínez-Velilla, 2019). Lebih dari 45 persen anak muda Indonesia terkena penyakit anak setiap tahun. Di Indonesia, survei kesehatan ibu dan anak tahun 2012 menemukan bahwa dari 1.425 anak yang dirawat di rumah sakit, 33,2% dirawat di rumah sakit berat, 41,6% dirawat di rumah sakit sedang, dan 25,2% dirawat di rumah sakit ringan. Angka tersebut berdasarkan survei yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) antara tahun 2012 dan 2013 (Vlake *et al.*, 2021). Rawat inap anak di Indonesia naik 13% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya, menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Utami, 2019).

Study pendahuluan dengan melakukan wawancara dan melihat data di ruang rawat anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2023. Hasil study pendahuluan didapatkan jumlah kapasitas di ruang rawat inap anak *low care* sebanyak 146 tempat tidur dengan jumlah perawat anak hanya sejumlah 96 perawat di ruang rawat inap anak *low care*. Data bulan Oktober sampai Desember 2022 menunjukkan jumlah BOR di ruang rawat inap anak BOBO melebihi

kapasitas yaitu rata-rata tiga bulan sebesar 123,3%. Selain itu, tingkat caring perawat di bulan Oktober sampai Desember 2022 terdapat pada nilai 95,4%. Hasil wawancara dengan 10 tenaga perawat anak menyatakan ruang anak RSUD Dr. Soetomo telah menerapkan *Family Centered Care* dan kasus penyakit yang dirawat sangat kompleks mulai respirasi, hematologi, neurologi, kardiovaskuler, dan sebagainya. *Family Centered Care* diterapkan pada beberapa tindakan mandiri perawat seperti memandikan, melakukan oral higiena, memberikan makan dan minum, memberikan obat oral. Tindakan lain yang memerlukan edukasi dan pengawasan khusus dalam pelaksanaannya oleh keluarga untuk kelanjutan perawatan di rumah seperti memberikan sonde, memberikan nebulizer, memberikan obat *inhalasi*, perawatan *trakheostomi* dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pasien terhadap perawat tidak seimbang dapat menyebabkan beban kerja berat dan pemberian perawatan kurang standar.

Ketika seorang anak dirawat di rumah sakit, sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan perawatan yang berfokus pada keluarga mereka dan yang diinformasikan melalui partisipasi mereka dalam perencanaan, pemberian, dan penilaian perawatan tersebut (Dhurjati, Sigurdson and Profit, 2019). Selama penerapan *Family Centered Care*, perawat bertindak sebagai fasilitator dan kolaborator dengan keluarga untuk memberikan pengalaman rumah sakit terbaik bagi anak. Agar Family-Centered Care efektif dalam mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh tinggal di rumah sakit, perawat dan orang tua harus bekerja sama. Proses *Family Centered Care* dapat dipercepat dengan bantuan orang tua yang akrab dengan perawatan anak di rumah sakit (Franck *et al.*, 2022). Selain itu,

tujuan *Family Centered Care* untuk meminimalisir dampak trauma pada anak selama perawatan di rumah sakit serta meningkatkan kemandirian keluarga dalam proses perawatan anak (Article *et al.*, 2021).

Pelaksanaan *Family Centered Care* berdampak pada fokus kerja perawat kepada anak dan orang tua. Hal tersebut menyebabkan beban kerja perawat pun mengalami peningkatan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ketika *Family Centered Care* digunakan untuk mengasuh anak prasekolah, semua aspek kebijakan, fasilitas, dan perawat (staf) bekerja sama sebagai satu kesatuan yang kohesif (Bastani, Abadi and Haghani, 2015; Krajnc and Berčan, 2020). Studi lain menunjukkan bahwa *Family Centered Care* menyebabkan beban kerja perawat berfokus pada pasien dan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan (Rostami, 2019). Studi lain juga menunjukkan penerapan *Family Centered Care* menyebabkan beban kerja perawat meningkat karena perawat harus berfokus pada pasien dan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan (Lloyd, Elkins and Innes, 2018). Perawat tanggung jawab kerja yang tinggi menyebabkan peran kompleks dalam proses perawatan dimana berfokus pada pasien anak dan orang tua (Ratnasari, Arif and Khosidah, 2022). Hal tersebut menyebabkan perawat memiliki beban kerja semakin berat yang dapat menurunkan tingkat caring perawat (Indah Sari, Windyastuti and Widyaningsih, 2019).

Family Centered Care memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak dalam menghadapi proses hospitalisasi. Penelitian (Mukmim, Ihamsyah and Siringoringo, 2022), menjelaskan pendekatan *Family Centered Care* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja perawat. Namun penerapan

Family Centered Care berdampak pada beban kerja dan caring perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien anak dan keluarga belum dianalisis. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan *Family Centered Care* di ruang rawat inap.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan penerapan *Family Centered Care* terhadap beban kerja dan caring perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan penerapan *family centered care* terhadap beban kerja dan caring perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan *Family Centered Care* pada perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi beban kerja pada perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya
3. Mengidentifikasi caring pada perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya
4. Menganalisis hubungan penerapan *Family Centered Care* dengan beban kerja pada perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Menganalisis hubungan *Family Centered Care* dengan caring pada perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

6. Menganalisis hubungan penerapan *Family Centered Care* dengan beban kerja dan caring pada perawat anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang ilmu manajemen keperawatan anak terkait penerapan *family centered care* dengan beban kerja dan caring perawat anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi masukan pada Rumah sakit sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pimpinan rumah sakit untuk penerapan *family centered care* pada perawatan anak.
2. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kinerja perawat anak khususnya mengenai beban kerja dan caring sehingga meningkatkan pelayanan di rumah sakit.
3. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemandirian keluarga dan pasien dalam proses perawatan di rumah sakit.